



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 4 Tahun 2023 Page 357-367

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Analisis Rasio Profitabilitas Dan Metode *Economic Value Added* (Eva) Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pt. Garuda Indonesia Tbk Periode 2019-2022

Elvia<sup>1✉</sup>, Novi Permata Indah<sup>2</sup>

Manajemen, Universitas Singaperbangsa Karawang

Email: [1910631020086@student.unsika.ac.id](mailto:1910631020086@student.unsika.ac.id)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Kinerja keuangan PT. Garuda Indonesia Tbk tahun 2019-2022 berdasarkan Rasio Profitabilitas dan Metode *Economic Value Added* (EVA). Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Pengumpulan data berupa dokumentasi yaitu berupa laporan keuangan yang dipublikasikan oleh PT. Garuda Indonesia Tbk tahun 2019-2022 di Bursa Efek Indonesia. Metode analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif antara lain dengan menggunakan pengukuran rasio profitabilitas, yaitu *Net Profit Margin* (NPM), *Gross Profit Margin* (GPM), *Return On Equity* (ROE), *Return On Investment* (ROI), *Earning per Share* (EPS) dan dengan menggunakan pengukuran Metode *Economic Value Added* (EVA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan rasio profitabilitas kinerja keuangan perusahaan dinilai baik, berdasarkan *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Equity* (ROE), *Return On Investment* (ROI), *Earning per Share* (EPS) kinerja keuangan dinilai kurang baik sedangkan dengan menggunakan *Gross Profit Margin* (GPM) kinerja keuangan dinilai baik. Berdasarkan metode *Economic Value Added* kinerja keuangan perusahaan pada 2019-2021 bernilai negatif sedangkan tahun 2022 bernilai positif.

Kata Kunci: *Kinerja Keuangan, Rasio Profitabilitas, Metode EVA*

## Abstract

This study aims to analyze the financial performance of PT. Garuda Indonesia Tbk in 2019-2022 based on Profitability Ratios and the Economic Value Added (EVA) Method. This type of research is quantitative research. Data collection is in the form of documentation, namely in the form of financial reports published by PT. Garuda Indonesia Tbk in 2019-2022 on the Indonesia Stock Exchange. The data analysis method used is descriptive quantitative, among others by using profitability ratio measurements, namely Net Profit Margin (NPM), Gross Profit Margin (GPM), Return On Equity (ROE), Return On Investment (ROI), Earning per Share (EPS). ) and by using the Economic Value Added (EVA) method. The results showed that based on the profitability ratios the company's financial performance was considered good, based on Net Profit Margin (NPM), Return On Equity (ROE), Return On Investment (ROI), Earning per Share (EPS) financial performance was assessed as poor while using Gross Profit Margin (GPM) financial performance is considered good. Based on the Economic Value Added method, the company's financial performance in 2019-2021 is negative, while in 2022 it is positive

Keyword: *Financial Performance, Profitability Ratios, EVA Method*

## PENDAHULUAN

Isu keuangan merupakan salah satu perhatian utama dalam pengembangan bisnis perusahaan. Setiap perusahaan didirikan dengan tujuan mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yang pada umumnya adalah mencapai keuntungan maksimal. Kesuksesan perusahaan dalam mencari dan mempertahankan laba tergantung pada manajemen keuangan yang efisien. Kinerja keuangan perusahaan harus sehat dan efektif agar dapat mencapai tujuan tersebut

Menurut (Gitman & Zutter, 2020) bahwa kinerja keuangan merujuk pada penilaian kesehatan keuangan perusahaan melalui penganalisisan laporan keuangan, rasio keuangan, serta indikator kinerja lainnya. Kesehatan keuangan suatu perusahaan dapat dipahami melalui pemeriksaan terhadap laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan tersebut. Tujuan utama dari laporan keuangan secara keseluruhan adalah memberikan informasi yang bermanfaat bagi para pemberi pinjaman dan investor dalam membuat keputusan terkait investasi dan pemberian kredit (Hery, 2021).

Suatu metode yang umum digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan adalah melalui penggunaan rasio keuangan. Pendekatan ini melibatkan analisis mendalam terhadap rasio keuangan, yang memiliki cakupan luas dengan mampu mengevaluasi sejauh mana efisiensi penggunaan aset perusahaan dan mengukur tingkat laba yang dihasilkan. Rasio keuangan ini mencakup analisis likuiditas, solvabilitas, aktivitas, serta profitabilitas perusahaan, namun dalam penelitian ini lebih fokus pada rasio profitabilitas yang

merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba atau sebagai ukuran efektivitas pengelolaan manajemen suatu perusahaan yang mencakup *Gross Profit Margin* (GPM), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Equity* (ROE), *Return On investment* (ROI), dan *Earning per Share*.

Salah satu instrumen untuk mengevaluasi kinerja keuangan yang berorientasi pada nilai adalah *Economic Value Added* (EVA), atau nilai tambah perusahaan. Untuk mengukur sejauh mana perusahaan telah menghasilkan nilai bagi pemegang saham, pendekatan *Economic Value Added* (EVA) dapat digunakan. Mengaplikasikan konsep EVA dalam perusahaan akan mengalihkan fokus perhatian perusahaan pada penciptaan nilai, dan hal ini merupakan salah satu kelebihan EVA dibandingkan dengan metode perhitungan lainnya (Gulo & Ermawati, 2016). (Abdullah, 2018) menyatakan bahwa penerapan metode EVA bertujuan untuk mencapai hasil perhitungan nilai ekonomi perusahaan yang lebih akurat. Ini terjadi karena EVA dihitung dengan mempertimbangkan biaya modal (*cost of capital*) yang mencerminkan nilai pasar berdasarkan pemegang saham dan kreditur, bukannya menggunakan nilai buku yang berdasarkan historis.

Pandemi Covid-19 telah menjadi peristiwa penting yang berdampak pada perekonomian Indonesia, wilayah lain, dan juga global. Dampaknya secara langsung juga mempengaruhi performa perusahaan. Kebijakan pembatasan mobilitas global telah menyebabkan penurunan dalam tingkat konsumsi, menghentikan proses produksi, serta mengurangi perdagangan internasional, yang menghasilkan kontraksi ekonomi dalam skala global.

Pandemi membuat pergerakan pesawat dan jumlah penumpang di semua bandara di Indonesia mengalami penurunan yang signifikan. Krisis berkepanjangan yang berdampak pada setiap bagian dari industri penerbangan terus menciptakan ketidakpastian di semua pasar. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Analisis Rasio Profitabilitas dan metode *Economic Value Added* (EVA) Untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT. Garuda Indonesia Tbk periode 2019-2022".

Rumusan masalah:

1. Bagaimana pengukuran kinerja keuangan PT Garuda Indonesia Tbk pada tahun 2019-2022 dengan menggunakan Rasio Profitabilitas?
2. Bagaimana pengukuran kinerja keuangan PT Garuda Indonesia Tbk pada tahun 2019-2022 dengan menggunakan pendekatan *Economic Value Added* (EVA)?

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan PT Garuda Indonesia Tbk pada tahun 2019-2022 yang diukur dengan menggunakan Rasio Profitabilitas.

2. Untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan PT Garuda Indonesia Tbk pada tahun 2019-2022 yang diukur dengan menggunakan pendekatan *Economic Value Added* (EVA).

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi dan studi pustaka yang diperoleh dari web resmi Bursa Efek Indonesia. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder, menurut (Sugiyono, 2017) Data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Menggunakan data sekunder apabila penulis mengumpulkan informasi dari data yang telah diolah oleh pihak lain. Data didapatkan dari laporan keuangan PT. Garuda Indonesia Tbk yang diperoleh dari laporan keuangan PT. Garuda Indonesia yang terdaftar di BEI periode 2019-2022.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan maskapai penerbangan yang terdaftar di BEI periode tahun 2019-2022. Untuk penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu oleh peneliti. Kriteria penentuan sampel pada penelitian ini adalah maskapai penerbangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menerbitkan laporan keuangan secara rutin selama empat tahun yaitu 2019-2022.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kinerja keuangan berdasarkan Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas memberikan informasi tentang sejauh mana perusahaan berhasil menghasilkan keuntungan dari penjualan produk atau jasa yang ditawarkannya.

*Gross Profit Margin* (GPM)

GPM menunjukkan berapa persen keuntungan yang diperoleh dari penjualan produk. Menurut (Hantono, 2018) dalam kondisi normal *Gross Profit Margin* semestinya positif karena menunjukkan apakah perusahaan dapat menjual barang di atas harga pokok. Bila negatif, itu berarti perusahaan mengalami kerugian. Berikut merupakan hasil penelitian *gross profit margin* PT. Garuda Indonesia 2019-2022:

Perhitungan *Gross Profit Margin* PT. Garuda Indonesia Tahun 2019-2022

Tahun	Laba Kotor	Penjualan	GPM
2019	708.348.948	4.572.638.083	15,491%
2020	(1.332.007.214)	1.492.331.099	-89,257%
2021	1.336.678.470	1.336.678.470	100%

2022	2.100.079.558	2.100.079.558	100%
Rata-Rata			31,56%

Sumber: Diolah Peneliti, 2023.

Berdasarkan hasil perhitungan analisis GPM, maka dapat diperoleh gambaran bahwa pada tahun 2019 *gross profit margin* perusahaan sebesar 15,49% hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 1,- penjualan akan menghasilkan keuntungan neto sebesar Rp. 0.15.

Kemudian pada tahun 2020 GPM mengalami penurunan sebesar -89,26% hal ini berarti bahwa selama periode tahun 2021 perusahaan mengalami kerugian bersih sebesar 89,26% atau setiap Rp1,00 penghasilan yang didapat menghasilkan kerugian bersih sebesar Rp 0,89 penurunan ini juga disebabkan karena adanya penurunan penjualan dari 4.572.638.083 menjadi 1.492.331.099.

Pada tahun 2021 GPM mengalami kenaikan sebesar 100% kenaikan ini disebabkan karena adanya kenaikan laba kotor dari rugi 1.332.007.214 menjadi laba 1.336.678.470. Rata-rata *Gross Profit Margin* sepanjang periode 2019-2022 adalah sebesar 31,56%.

#### *Net Profit Margin* (NPM)

NPM menunjukkan tingkat keuntungan bersih (setelah dikurangi dengan biaya-biaya) yang diperoleh dari bisnis atau menunjukkan sejauh mana perusahaan mengelola bisnisnya. Sama dengan GPM, perusahaan yang sehat semestinya juga memiliki NPM yang positif (Jennifer & Simbolon, 2021). Berikut adalah hasil perhitungan *net profit margin* PT Garuda Indonesia 2019-2022:

Perhitungan *Net Profit Margin* PT. Garuda Indonesia Tbk Tahun 2019-2022

Tahun	Laba Setelah Pajak	Penjualan	NPM
2019	(44.567.515)	4.572.638.083	-0,975%
2020	(2.476.633.349)	1.492.331.099	- 165,957%
2021	(4.174.004.768)	1.336.678.470	- 312,267%
2022	3.736.670.304	2.100.079.558	177,930%
Rata-Rata			-75,32%

Sumber: Diolah Peneliti, 2023.

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai *Net Profit Margin* PT Garuda Indonesia Tbk mengalami penurunan selama tiga tahun. Tahun 2019 nilai *Net Profit Margin* adalah sebesar -0,97%, hal ini berarti bahwa selama periode tahun 2019 perusahaan mengalami

kerugian bersih sebesar 0,97% setiap 1 rupiah pendapatan yang diperoleh.

Pada tahun 2020 nilai *Net Profit Margin* turun menjadi -165,96%, hal ini berarti bahwa selama periode tahun 2020 perusahaan mendapat kerugian bersih sebesar 165,96% atau setiap Rp1,00 penghasilan yang didapat menghasilkan kerugian bersih sebesar Rp 1,659. Tahun 2021 nilai *Net Profit Margin* kembali mengalami penurunan menjadi -312,26% hal ini berarti bahwa selama periode tahun 2021 perusahaan mengalami kerugian bersih sebesar 312,26% atau setiap Rp1,00 penghasilan yang didapat menghasilkan kerugian bersih sebesar Rp 3,122.

Nilai *Net Profit Margin* pada tahun 2022 meningkat sebesar 177,93% hal ini berarti bahwa selama periode tahun 2022 perusahaan dapat menghasilkan keuntungan bersih sebesar 177,93%, atau setiap Rp1,00 penghasilan yang didapat menghasilkan keuntungan bersih sebesar Rp 1,779. Tahun 2021 menjadi nilai *Net Profit Margin* terendah selama periode 4 tahun terakhir yaitu sebesar -312,26%, Rata-rata *Net Profit Margin* sepanjang periode 2019-2022 adalah sebesar -75,32%.

#### *Return on Investment (ROI)*

*Return on Investment* adalah rasio yang menunjukkan tingkat pengembalian bisnis dari seluruh investasi yang telah dilakukan. Berikut adalah hasil perhitungan *Return on Investment* PT Garuda Indonesia 2019-2022:

Perhitungan *Return On Investment (ROI)* PT. Garuda Indonesia Tbk Tahun 2019-2022

Tahun	Laba Setelah Pajak	Total Aktiva	ROI
2019	(44.567.515)	4.455.675.774	-1,000%
2020	(2.476.633.349)	10.789.980.407	- 22,953%
2021	(4.174.004.768)	7.192.745.360	- 58,031%
2022	3.736.670.304	6.235.010.979	59,930%
Rata-Rata			-5,51%

Sumber: Diolah Peneliti, 2023.

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai *Return On Investment* PT Garuda Indonesia Tbk selalu mengalami penurunan selama tiga tahun. Pada tahun 2019 persentase *Return On Investment* adalah sebesar -1%, hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan mengalami kerugian sebesar 1% untuk setiap 1 rupiah investasi yang dilakukan.

Pada tahun 2020 nilai *Return On Investment* mengalami penurunan sebesar -22,95% hal ini berarti bahwa perusahaan mengalami kerugian sebesar 22,95% atau setiap Rp1,00

penggunaan aktiva perusahaan menghasilkan kerugian bersih sebesar Rp 0,22.

Tahun 2021 nilai *Return On Investment* sebesar -58,031% kembali mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan mengalami kerugian sebesar 58,03% untuk setiap 1 rupiah investasi yang dilakukan.

Tahun 2022 nilai *Return On Investment* PT. Garuda Indonesia naik sebesar 200% persen menjadi 59,93%, hal ini berarti bahwa keuntungan bersih yang berhasil diperoleh perusahaan dari investasi adalah sebesar 59,93%, atau setiap Rp 1,00 penggunaan aktiva perusahaan akan mendapatkan hasil (*return*) sebesar Rp 0,60. Tahun 2022 merupakan nilai ROI tertinggi selama periode 2019-2022 dan tahun 2021 menjadi nilai ROI terendah. Rata-rata *Return On Investment* PT Garuda Indonesia Tbk pada periode 2019-2022 adalah sebesar -5,51%.

#### *Return on Equity* (ROE)

*Return on Equity* adalah rasio yang menunjukkan tingkat pengembalian yang diperoleh pemilik bisnis dari modal yang telah dikeluarkan untuk bisnis tersebut. Berikut adalah hasil perhitungan *return on equity* PT Garuda Indonesia 2019-2022:

Perhitungan *Return on Equity* (ROE) PT. Garuda Indonesia Tbk Tahun 2019-2022

Tahun	Laba Setelah Pajak	Ekuitas	ROE
2019	(44.567.515)	582.578.269	-7,650%
2020	(2.476.633.349)	(1.943.024.247)	-127,463%
2021	(4.174.004.768)	(6.110.059.715)	-68,314%
2022	3.736.670.304	(1.535.099.150)	243,415%
Rata-Rata			-111,71%

Sumber: Diolah Peneliti, 2023.

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai *Return On Equity* PT Garuda Indonesia Tbk pada tahun 2019-2022 mengalami fluktuasi. Tahun 2019 nilai *Return On Equity* sebesar -7,65%, hal ini berarti bahwa setiap Rp1,00 modal dapat menghasilkan kerugian bersih Rp 0,07. Tahun 2020 nilai *Return on Equity* mengalami penurunan dari tahun sebelumnya menjadi -127,46% hal ini berarti bahwa perusahaan mengalami kerugian sebesar 127,46% untuk setiap 1 rupiah ekuitas yang diinvestasikan oleh pemegang saham.

Pada tahun 2021 nilai *Return Of Equity* mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya sebesar 46,40% menjadi -68,31%, hal ini berarti bahwa setiap Rp1,00 modal dapat menghasilkan kerugian bersih sebesar Rp 0,68. Tahun 2022 nilai *Return Of Equity* kembali

mengalami penurunan dari tahun sebelumnya menjadi -243,41% hal ini berarti bahwa setiap Rp1,00 modal dapat menghasilkan kerugian bersih sebesar Rp 2,43. Rata-rata nilai *Return On Equity* sepanjang periode tahun 2019- 2022 adalah -111,71%.

#### *Earning Per Share* (EPS)

Rasio laba per lembar saham atau disebut juga rasio nilai buku merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Berikut adalah hasil perhitungan *earning per share* PT Garuda Indonesia 2019-2022:

Perhitungan *Earning Per Share* (EPS) PT. Garuda Indonesia Tbk Tahun 2019-2022

Tahun	Laba Setelah Pajak	Jumlah lembar saham	EPS
2019	(44.567.515)	25.886.576.254	-0,172
2020	(2.476.633.349)	25.886.576.254	-9,567
2021	(4.174.004.768)	25.886.576.254	-16,124
2022	3.736.670.304	25.886.576.254	14,435
Rata-Rata			-2,86

Sumber: Diolah Peneliti, 2023.

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai *Earning per Share* PT Garuda Indonesia Tbk selalu mengalami penurunan selama tiga tahun. Pada tahun 2019 nilai *Earning Per Share* adalah sebesar -0,17, hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan mengalami kerugian pada tingkat laba per lembar saham yang beredar. Pada tahun 2020 nilai *Earning Per Share* mengalami penurunan sebesar -9,57 hal ini berarti bahwa perusahaan mengalami kerugian sebesar Rp 9,57 pada tingkat laba per lembar saham yang beredar.

Pada tahun 2021 nilai *Earning Per Share* sebesar -16,12 kembali mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan mengalami kerugian sebesar Rp 16,12 untuk setiap lembar saham yang beredar.

Tahun 2022 nilai *Earning Per Share* PT. Garuda Indonesia naik dibandingkan tahun sebelumnya menjadi 14,43 hal ini berarti bahwa perusahaan menghasilkan laba sebesar Rp 14,43 per lembar saham yang beredar. Ini adalah ukuran keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan untuk setiap lembar saham yang dimiliki oleh pemegang saham. Tahun 2022 merupakan nilai EPS tertinggi selama periode 2019-2022 dan tahun 2021 menjadi nilai EPS terendah. Rata-rata *Earning Per Share* PT Garuda Indonesia Tbk pada periode 2019-2022 adalah sebesar -2,86.

#### *Economic Value Added* (EVA).

EVA atau nilai tambah ekonomi merupakan sisa laba setelah dikurang dengan semua biaya modal yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut. (Hafsah, 2015) Hasil

perhitungan EVA dapat dilihat pada tabel berikut:

Perhitungan *Economic Value Added* (EVA) PT. Garuda Indonesia Tbk Tahun 2019-2022

Tahun	NOPAT	<i>Capital Charges</i>	<i>EVA</i>
2019	47.037.821	Rp1.257.436.03 3	-Rp1.210.398.212
2020	-2.729.465.805	- Rp1.141.398.447	-Rp1.588.067.358
2021	-4.891.102.864	-Rp702.940.854	-Rp4.188.162.010
2022	4.133.649.704	Rp3.045.821.10 2	Rp1.087.828.602
Rata-Rata			-Rp1.474.699.745

Sumber: Diolah Peneliti, 2023.

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat untuk penilaian kinerja dengan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA) untuk tahun 2019 sampai dengan tahun 2021 terus mengalami penurunan hal ini menandakan bahwa laba operasi lebih besar daripada biaya modal.

Akan tetapi pada tahun 2022 Garuda Indonesia berhasil keluar dari nilai EVA yang negatif. Saat itu, Garuda berhasil melakukan upaya renegotiasi biaya sewa pesawat sekaligus memperpanjang masa sewa pesawat, renegotiasi kewajiban perusahaan yang akan jatuh tempo, hingga melakukan program efisiensi biaya dengan memprioritaskan keselamatan dan layanan penerbangan.

Garuda juga telah mencoba optimalisasi lini bisnis kargo, misalnya dengan memanfaatkan kompartemen penumpang untuk memaksimalkan angkutan kargo dan layanan pengiriman berbasis aplikasi Kirim Aja.

Penciptaan nilai EVA yang positif juga didapat dari meningkatnya pendapatan melalui peningkatan jumlah penumpang, frekuensi penerbangan, atau pendapatan dari layanan tambahan, seperti kargo atau penerbangan *charter*. EVA positif dapat meningkatkan reputasi dan citra perusahaan di mata pelanggan, mitra bisnis, dan pemangku kepentingan lainnya.

## SIMPULAN

Pengukuran kinerja keuangan berdasarkan Rasio Profitabilitas yaitu rata-rata GPM PT. Garuda Indonesia adalah sebesar 31,56% hasil tersebut sudah berada diatas standar rasio industri GPM yaitu sebesar 30%, sehingga kinerja keuangan perusahaan berdasarkan GPM

dapat dikatakan baik. Hasil perhitungan NPM pada tahun 2019-2022 adalah sebesar -75.32%, masih jauh berada dibawah standar industri NPM sehingga dapat dikatakan bahwa kinerja PT. Garuda Indonesia Tbk selama tahun 2019-2022 berdasarkan NPM dinilai sangat tidak baik. Rata-rata ROI PT. Garuda Indonesia yaitu sebesar -5,51% yang berada jauh dari standar industri ROI sebesar 30% hasil perhitungan ROI dapat dikatakan bahwa kinerja PT. Garuda Indonesia berdasarkan ROI dinilai sangat tidak baik. Rata-rata ROE PT Garuda Indonesia yaitu sebesar -2,86% berada di bawah standar industri ROE adalah sebesar 40%. Dapat disimpulkan bahwa kinerja PT Garuda Indonesia berdasarkan ROE dinilai tidak baik. Dengan demikian, dilihat selama empat tahun tersebut, perusahaan belum mampu mengelola modalnya secara efisien dilihat dari berfluktuasinya (naik/turun) kemampuan modal sendiri dalam menghasilkan keuntungan.

Pengukuran kinerja keuangan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA) mengalami penurunan, bahkan nilai EVA pada tahun 2019 sampai dengan tahun 2021 dalam keadaan negatif ( $EVA < 0$ ). Hal ini dapat dikatakan bahwa PT Garuda Indonesia Tbk dalam keadaan tidak baik. Akan tetapi pada tahun 2022 perusahaan memperoleh nilai EVA positif ( $EVA > 0$ ).

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. (2008). *Manajemen Perbankan*. UMM Pers.
- Gitman, L. J., & Zutter, C. J. (2020). *Principles of Managerial Finance 14th Edition*. In D. Battista & M. K. Murray (Eds.), *Pearson Education Limited* (14th ed.). Pearson Education.
- Gulo, W. A., & Ermawati, W. J. (2016). *Analisis Economic Value Added (EVA) dan Market Value Added (MVA) sebagai Alat Pengukur Kinerja Keuangan PT SA*. *Jurnal Manajemen Dan Organisasi*, 2(2), 123.
- Hantono. (2018). *Konsep Analisa Laporan Keuangan Dengan Pendekatan Rasio dan SPSS*. Deepublish.
- Hery. (2021). *Analisis Laporan Keuangan* (Adipramono (ed.)). PT Grasindo.
- Hutabarat, F. (2020). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan* (P. Gita (ed.); pertama). Desanta Multiavisitama.
- Irianto, H., Rahayu, E. S., Handayani, S. M., & Sundari, M. T. (2021). *Kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)*. PSP-KUMKM LPPM UNS.
- Jennifer, & Simbolon. (2021). Pengaruh NPM dan Roa terhadap pertumbuhan laba. *Jurnal Ekonomis*, 3, 14.
- Pahlevi, C., & Anwar, V. (2021). *Kinerja Keuangan Dalam Pendekatan Modal Intelektual Kapital dan Struktur Modal* (F. D. Ramadhani (ed.); 1st ed.). Pascal Books.
- Sitompul, R. S. (2022). *UMKM dan Koperasi* (M. J. F. Sirait (ed.)). Yayasan Kita Menulis.

Sugiyono. (2017). *Statistika Untuk Penelitian*. Alfabeta.

Widyatuti, M. (2017). *Analisa Kritis Laporan Keuangan* (A. Ciyono (ed.); 1st ed.). CV Jakad Media Nusantara.